

STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM UNGGULAN SEKOLAH “INTRAKURIKULER, KOKURIKULER, DAN EKSTRAKURIKULER” DI SMP NEGERI 1 BALIKPAPAN

Azizah Ramadhanti¹, Muji Rahayu², Hamini³, Warman⁴,
Magister Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman
[1azizahramadhanti773@gmail.com](mailto:azizahramadhanti773@gmail.com), [2nailasyahra@gmail.com](mailto:nailasyahra@gmail.com),
[3haminisadikin@gmail.com](mailto:haminisadikin@gmail.com), [4warman@fkip.unmul.ac.id](mailto:warman@fkip.unmul.ac.id)

ABSTRACT

Education serves as the primary foundation for national development and is essential for cultivating a smart and competitive generation. In Indonesia, efforts to improve the quality of education, particularly at the junior high school level, are a top priority. School principals play a crucial role in creating a conducive learning environment. This research explores the strategies employed by school principals to enhance educational quality through flagship programs, which include intramural, co-curricular, and extracurricular activities at SMP Negeri 1 Balikpapan. By involving all stakeholders, including teachers and students, in the planning process, strong support for these programs is anticipated. Additionally, ongoing evaluation is necessary to assess the effectiveness of the programs, despite various challenges such as resource limitations and resistance to change. This study aims to provide recommendations for policymakers to improve educational quality standards in Indonesia.

Keywords: Strategy. Principal, Quality Improvement, Superior Program

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan bangsa dan penting untuk mencetak generasi yang cerdas dan kompetitif. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama di jenjang SMP, menjadi prioritas utama. Kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini mengeksplorasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan yang mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Balikpapan. Melalui perencanaan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan siswa, diharapkan tercipta dukungan untuk program-program tersebut. Selain itu, evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai efektivitas program, meskipun berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan, juga harus dihadapi. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan untuk meningkatkan standar mutu pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Peningkatan Mutu, Program Unggulan bangsa, berfungsi sebagai sarana

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam pengembangan sebuah

untuk mencetak generasi yang cerdas dan kompetitif. Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan terus

diupayakan sebagai prioritas, terutama di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Kepala sekolah berperan penting mewujudkan lingkungan yang kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah yang meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Balikpapan. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin pendidikan yang harus mampu mengenali kebutuhan siswa serta merumuskan strategi yang tepat. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mempengaruhi kinerja guru dan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan yang diberikan (Rahmawati, 2021). Dalam hal ini, perencanaan strategi yang baik

menjadi langkah awal yang sangat esensial.

Perencanaan pendidikan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru dan siswa dapat meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki dalam proses pendidikan (Purwanto, 2022). Hal ini akan menciptakan dukungan yang

kuat untuk menjalankan program-program yang telah dirancang. Perencanaan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah akan menciptakan program unggulan yang relevan dan berkelanjutan. Perencanaan yang matang harus mempertimbangkan analisis situasi, penetapan tujuan yang jelas, serta penyusunan aktivitas yang sesuai dengan kurikulum (Pratama, 2023). Dalam hal ini, program intrakurikuler menitikberatkan pada pembelajaran di kelas, sementara program kokurikuler dan ekstrakurikuler dirancang untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa (Aisyah, & Lestari, 2022) menggarisbawahi pentingnya keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Program terpadu ini tidak hanya memperdalam pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Dengan pendekatan ini, siswa akan memperoleh pembelajaran yang holistik, sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pelaksanaan program unggulan di SMP Negeri 1 Balikpapan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Kepemimpinan

kepala sekolah yang inspiratif sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif guru dan siswa dalam setiap kegiatan (Meila Hayudiyani, 2023). Kepala sekolah berperan sebagai pemandu yang tidak hanya membimbing tetapi juga memberdayakan semua anggota sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Program intrakurikuler dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran aktif yang memprioritaskan kontribusi siswa dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, program kokurikuler dan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka di luar kegiatan akademik, seperti dalam bidang seni, olahraga, dan kegiatan sosial. Hal ini sejalan dengan (Nufriadi, & Mhd. Syafii, 2022) yang menekankan bahwa variasi dalam pendekatan pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.

Evaluasi menjadi komponen penting dalam siklus peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas program yang dijalankan. Di SMP Negeri 1 Balikpapan, evaluasi melibatkan pengumpulan data tentang prestasi siswa, umpan balik dari guru dan

siswa, serta analisis dampak program secara keseluruhan (Rahmawati, 2021). Hasil evaluasi ini tidak hanya berguna untuk menilai keberhasilan tetapi juga sebagai dasar untuk optimalisasi dan pengajuan program di waktu yang akan datang. Hasil evaluasi yang transparan dan akuntabel dapat memberikan informasi yang signifikan bagi Keputusan dalam perencanaan pendidikan yang lebih baik. Dengan evaluasi yang menyeluruh, kepala sekolah dapat menentukan potensi dan keterbatasan dalam penerapan program, serta mengembangkan prosedur peningkatan yang diperlukan. Meskipun sudah ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berbagai hambatan dapat mengganggu upaya peningkatan kualitas pendidikan (Purwanto, 2022). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas maupun dukungan anggaran untuk program unggulan. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru dan siswa juga menjadi kendala yang perlu diatasi (Meila Hayudiyani, 2023).

Kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif mampu menjadi hambatan bagi pelaksanaan

program. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya diperlukan untuk mengatasi tantangan ini (Nufriadi, & Mhd. Syafii, 2022). Dengan menciptakan budaya kerja sama dan komunikasi yang baik, diharapkan semua pihak dapat berkontribusi untuk mengoptimalkan standar pendidikan di SMP Negeri 1 Balikpapan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Balikpapan. Diharapkan output penelitian ini berpotensi mendukung pengembangan pendidikan di Indonesia, dan mengarahkan rekomendasi bagi para pemangku kebijakan dalam upaya peningkatan standar mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Riset ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan berbasis studi kasus. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan di SMP Negeri 1 Balikpapan. (Sugiyono, 2017)

penelitian kualitatif berfokus untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek yang diteliti. Dalam hal ini, penting untuk mendapatkan pemahaman terperinci tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan. Pendekatan studi kasus dilakukan untuk menggali secara terperinci bagaimana strategi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Balikpapan menerapkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan upaya mengatasi hambatan pada program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara mendetail interaksi antar-elemen yang mendukung pelaksanaan program tersebut (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu wawancara semi-struktural menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Bentuk instrumen panduan wawancara dengan pertanyaan terkait visi, strategi, dan dampak program. Observasi partisipatif peneliti akan terlibat dalam kegiatan intrakurikuler,

kokurikuler, dan ekstrakurikuler untuk mengamati interaksi dan pelaksanaan program. Bentuk instrumen berupa lembar observasi untuk mencatat kejadian, interaksi, dan aktivitas program. Dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen terkait program unggulan, seperti laporan kegiatan, kurikulum, dan data prestasi siswa. Bentuk Instrumen berupa kumpulan dokumen yang relevan dengan kegiatan dan hasil program.

Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah memberikan wawasan tentang visi dan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru menyediakan perspektif mengenai implementasi program unggulan. Siswa menilai dampak program terhadap pengalaman belajar dan prestasi mereka. Waktu dan tempat penelitian akan dilakukan selama 3 bulan, bertempat di SMP Negeri 1 Balikpapan, Kalimantan Timur. Teknik memperoleh subjek penelitian diperoleh dengan teknik purposive sampling, dimana peneliti memilih individu yang memiliki pengalaman atau informasi relevan dengan penelitian. Peneliti akan berada di lokasi penelitian selama periode pengumpulan data untuk berinteraksi langsung dengan subjek dan

mengobservasi kegiatan. Informan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru yang terlibat dalam program unggulan, dan Siswa yang berpartisipasi dalam program. Cara menggali data, wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mendalami informasi dari informan. Observasi mengamati langsung kegiatan dan interaksi selama program berlangsung. Analisis dokumen menelaah dokumen dan data tertulis yang relevan.

(Miles dan Huberman, 2014) berpendapat bahwa validitas data dalam penelitian kualitatif dapat ditingkatkan melalui teknik triangulasi, yang sangat relevan dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil yang diperoleh. Pengecekan keabsahan hasil penelitian dilakukan melalui triangulasi sumber, member checking, dan peer review. Prosedur penelitian sebagai berikut, persiapan terdiri atas menyusun rencana penelitian dan alat pengumpul data, mengajukan izin penelitian ke sekolah. Pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, melakukan observasi partisipatif selama kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, mengumpulkan dokumen yang relevan. Analisis data

penelitian ini dengan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara kualitatif. Penyajian hasil penelitian dengan menyusun laporan hasil penelitian dengan mengaitkan data yang diperoleh dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah “intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler” di SMP Negeri 1 Balikpapan. Informasi dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi. Menurut temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di SMP Negeri 1 Balikpapan kepada kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan 23 September dan 01 November dan berikut ini adalah temuan berdasarkan tiga metode pengumpulan data:

a. Masalah mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Balikpapan, ditemukan beberapa

masalah terkait mutu pendidikan dalam program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler:

1. Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur: SMP Negeri 1 Balikpapan masih menghadapi keterbatasan dalam fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler seperti laboratorium dan fasilitas olahraga. (Pratama, 2023) berpendapat bahwa keterbatasan fasilitas sering kali menghambat efektivitas kegiatan pendidikan, terutama dalam aktivitas di luar kelas.
2. Kurangnya Partisipasi Siswa: Beberapa siswa kurang aktif dalam program kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan non-akademik dalam mengembangkan keterampilan sosial dan pribadi siswa. (Rahmawati, 2021) berpendapat bahwa rendahnya kesadaran siswa terhadap manfaat kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi kendala dalam partisipasi mereka.

3. Dukungan Orang Tua yang Belum Optimal: Dukungan orang tua pada program non-akademik masih terbatas, sebagian besar lebih fokus pada hasil akademik saja. (Nufriadi & Mhd. Syafii, 2022) berpendapat bahwa peran serta orang tua sangat penting dalam membentuk sikap dan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.
 4. Beban Kerja Guru: Guru mengalami keterbatasan waktu dalam mendampingi program unggulan karena tugas tambahan. (Meila Hayudiyani, 2023) berpendapat bahwa beban kerja yang tinggi menyebabkan guru kurang optimal dalam membina kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah, berdasarkan strategi yang diterapkan kepala sekolah mencakup peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan inovatif dan beragam program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Strategi ini meliputi:
1. Pengembangan Program Intrakurikuler dengan Pendekatan Inovatif: Kepala sekolah mengarahkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran aktif dan media pembelajaran digital yang menarik. (Aisyah & Lestari, 2022) berpendapat bahwa metode inovatif dalam kelas dapat meningkatkan minat belajar siswa dan berdampak positif pada hasil akademik.
 2. Peningkatan Program Kokurikuler: Program kokurikuler seperti kegiatan kelompok belajar dan proyek kolaboratif dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa. (Purwanto, 2022) berpendapat bahwa pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan kokurikuler dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kerja sama.
 3. Pemilihan Ekstrakurikuler yang Variatif: Program ekstrakurikuler ditingkatkan dengan menawarkan pilihan kegiatan yang lebih bervariasi seperti olahraga, seni, dan keterampilan. (Pratama, 2023) berpendapat bahwa

keberagaman dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka.

4. Pembentukan Tim Pembina yang Kompeten: Kepala sekolah membentuk tim pembina yang kompeten untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler. (Rahmawati, 2021) berpendapat bahwa pembinaan yang intensif dari guru berpengaruh besar terhadap perkembangan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pembahasan

Permasalahan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Balikpapan sebagian besar berfokus pada:

- a. Tantangan dalam Keterlibatan Siswa: Sebagian siswa kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan non-akademik, baik kokurikuler maupun ekstrakurikuler.
- b. Keterbatasan Fasilitas dan Anggaran: Fasilitas yang belum memadai dan keterbatasan dana menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program unggulan secara optimal, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Kurangnya Dukungan Orang Tua: Orang tua sering kali lebih berfokus pada prestasi akademik, sehingga kurang mendukung partisipasi anak dalam kegiatan non-akademik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pratama, 2023) yang menyebutkan bahwa keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan orang tua dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik. Demikian pula, penelitian (Rahmawati, 2021) mengungkapkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan. Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah, kepala sekolah di SMP Negeri 1 Balikpapan mengimplementasikan strategi-strategi sebagai berikut:

1. Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Intrakurikuler: Mengarahkan guru untuk menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif serta mengintegrasikan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas, tetapi juga meningkatkan pencapaian

akademik mereka. (Aisyah & Lestari, 2022) berpendapat bahwa metode pembelajaran inovatif berdampak positif terhadap minat dan prestasi akademik siswa.

2. Peningkatan Program Kokurikuler: Kegiatan kokurikuler yang melibatkan pembelajaran kolaboratif dan proyek kelompok dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial siswa. (Purwanto, 2022) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dalam kegiatan kokurikuler memperkuat kemampuan interpersonal siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka.
3. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler yang Beragam: Menyediakan berbagai pilihan ekstrakurikuler yang mencakup olahraga, seni, dan keterampilan. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar akademik, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan diri siswa. (Pratama, 2023) berpendapat bahwa keberagaman kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa menemukan minat unik mereka.
4. Pembentukan Tim Pembina dan Pelatihan Guru: Kepala sekolah

membentuk tim pembina yang kompeten dan memberikan pelatihan kepada guru untuk membimbing siswa secara maksimal dalam kegiatan non-akademik. (Rahmawati, 2021) berpendapat pentingnya peran pembina yang kompeten dalam mendukung perkembangan minat dan bakat siswa.

Perencanaan

Perencanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah di SMP Negeri 1 Balikpapan, perencanaan strategis merupakan tahapan penting yang melibatkan:

- a. Analisis Kebutuhan Siswa: Melalui survei, kepala sekolah berusaha memahami minat dan kebutuhan siswa dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Hal ini memastikan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Meila Hayudiyani, 2023) berpendapat bahwa analisis kebutuhan yang tepat penting untuk memastikan relevansi program sekolah.
- b. Penetapan Tujuan yang Spesifik: Setiap program unggulan memiliki tujuan yang jelas, baik akademik maupun non-akademik, sehingga

memudahkan dalam evaluasi keberhasilannya.

- c. Pengalokasian Anggaran: Kepala sekolah merencanakan anggaran untuk fasilitas, sarana, dan prasarana yang diperlukan. (Pratama, 2023) berpendapat bahwa dukungan anggaran yang tepat sangat penting untuk kelancaran program.

Pelaksanaan

Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah di SMP Negeri 1 Balikpapan, dalam pelaksanaannya, kepala sekolah melakukan beberapa langkah berikut:

- a. Pembinaan Terpadu oleh Guru dan Staf: Guru dan staf dilibatkan secara aktif dalam membimbing kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. (Rahmawati, 2021) berpendapat bahwa keterlibatan guru secara aktif memberikan dampak signifikan pada perkembangan keterampilan non-akademik siswa.
- b. Sosialisasi kepada Orang Tua: Kepala sekolah melakukan sosialisasi secara rutin kepada orang tua mengenai manfaat program kokurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga mereka

lebih mendukung keterlibatan anak-anak mereka.

- c. Monitoring dan Evaluasi Rutin: Kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program secara berkala. (Purwanto, 2022) berpendapat bahwa evaluasi yang konsisten dapat meningkatkan efektivitas program dan memastikan pencapaian tujuan.

Evaluasi

Evaluasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah di SMP Negeri 1 Balikpapan, evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap program dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Metode evaluasi yang dilakukan antara lain:

- a. Penilaian Kinerja Program: Kepala sekolah mengevaluasi kinerja setiap program unggulan berdasarkan indikator pencapaian yang telah ditetapkan.
- b. Survei Kepuasan Siswa dan Orang Tua: Survei ini memberikan umpan balik penting terkait persepsi siswa dan orang tua terhadap program yang ada. (Meila Hayudiyani, 2023) menunjukkan bahwa evaluasi yang melibatkan umpan balik siswa dan orang tua dapat

memberikan pandangan menyeluruh terhadap program sekolah.

- c. Penghargaan untuk Partisipasi dan Prestasi Siswa: Pemberian penghargaan untuk siswa berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai motivasi tambahan. (Pratama, 2023) menyatakan bahwa penghargaan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Hambatan

Hambatan pada strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah di SMP Negeri 1 Balikpapan, hambatan dalam penerapan strategi ini antara lain:

- a. Keterbatasan Anggaran dan Fasilitas: Dana yang terbatas sering kali membatasi pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan. (Aisyah & Lestari, 2022) berpendapat bahwa keterbatasan anggaran dapat menghambat keberlanjutan program sekolah.
- b. Beban Kerja Guru yang Tinggi: Guru mengalami keterbatasan waktu dalam membimbing kegiatan non-akademik. (Meila Hayudiyani, 2023) berpendapat bahwa beban kerja guru yang

tinggi mengurangi efektivitas dalam pendampingan siswa di kegiatan kokurikuler.

- c. Kurangnya Partisipasi Orang Tua: Masih terdapat orang tua yang memprioritaskan nilai akademik anak mereka, sehingga kurang mendukung kegiatan non-akademik.
- d. Koordinasi Eksternal yang Terbatas: Kepala sekolah menemui kendala dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti lembaga pemerintah dan swasta, yang dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler. (Purwanto, 2022) berpendapat bahwa keterlibatan lembaga eksternal yang minim sering kali disebabkan oleh kurangnya koordinasi yang baik.

D. Kesimpulan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam mencetak generasi yang cerdas dan kompetitif. Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama, terutama di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Kepala sekolah memegang peranan kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Penelitian ini menyoroti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah yang mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Balikpapan. Perencanaan yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan siswa, menjadi langkah awal yang esensial untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki dalam proses pendidikan. Program-program yang terintegrasi ini tidak hanya memperdalam pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu dalam pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka. Pelaksanaan program unggulan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif. Namun, dalam pelaksanaan program terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi kepala sekolah

dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan di SMP Negeri 1 Balikpapan, yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pemangku kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan: (1) Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur, Keterbatasan fasilitas dan sarana pendukung, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti laboratorium dan fasilitas olahraga, menjadi salah satu tantangan utama. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah bekerja sama dengan pihak terkait (seperti dinas pendidikan dan pemerintah daerah) untuk meningkatkan anggaran dan fasilitas sekolah. Investasi dalam sarana dan prasarana yang memadai akan sangat mendukung kegiatan pembelajaran, baik intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. (2) Mengoptimalkan Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Non-Akademik, Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat diatasi dengan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengembangan keterampilan non-akademik. Kepala sekolah sebaiknya mengadakan

sosialisasi rutin dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ini. Selain itu, pembuatan jadwal yang fleksibel untuk kegiatan non-akademik serta penyediaan penghargaan bagi siswa berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi motivasi tambahan untuk mendorong partisipasi siswa. (3) Peningkatan Kerja Sama dengan Orang Tua, Dukungan orang tua terhadap kegiatan non-akademik masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah dapat memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin atau seminar mengenai pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan non-akademik bagi siswa. Selain itu, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah (seperti pelatihan atau pengembangan kegiatan ekstrakurikuler) dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap program-program sekolah. (4) Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Inovatif, Untuk mendukung program intrakurikuler yang lebih efektif, kepala sekolah disarankan untuk memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi di kelas. Pelatihan ini bertujuan untuk

meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. (5) Mendorong Terbentuknya Tim Pembina yang Kompeten, Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan pelatihan yang intensif dan profesional. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler dipandu oleh pembina yang berkompeten dan memiliki keterampilan dalam mengelola kelompok. Pembina kegiatan ekstrakurikuler juga perlu dilibatkan dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk memaksimalkan peran mereka dalam membimbing siswa. (6) Peningkatan Evaluasi dan Monitoring Program, Evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk menilai efektivitas program unggulan yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah sebaiknya mengadakan evaluasi rutin dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk memberikan umpan balik tentang pelaksanaan program. Dengan evaluasi yang transparan, kepala sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan program serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, sistem monitoring yang lebih sistematis dapat diterapkan untuk memantau

perkembangan siswa dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. (7) Pengelolaan Anggaran yang Efektif, Mengingat keterbatasan anggaran menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program unggulan, disarankan agar kepala sekolah merencanakan pengelolaan anggaran dengan lebih efisien. Pencarian sumber pendanaan alternatif, seperti kerjasama dengan dunia usaha atau lembaga non-pemerintah, dapat membantu menciptakan kemiskinan dalam pengembangan fasilitas dan program-program unggulan. Selain itu, kepala sekolah perlu merencanakan anggaran yang lebih proporsional untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan banyak sumber daya. (8) Kolaborasi Pihak dengan Eksternal, Kepala sekolah juga perlu memperluas kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerintah, dunia usaha, dan organisasi masyarakat. Kolaborasi ini dapat membantu sekolah dalam memperoleh sumber daya tambahan, baik berupa dana, fasilitas, maupun pelatihan. Kerja sama dengan pihak eksternal juga dapat menyuburkan kegiatan ekstrakurikuler dengan program-program yang relevan dan bermanfaat

bagi siswa. (9) Penguatan Budaya Sekolah yang Mendukung Pengembangan Siswa Secara Holistik, Untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, penting untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas siswa. Kepala sekolah perlu memotivasi seluruh civitas akademika untuk membangun lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan mendukung keberagaman. Program-program sekolah yang berbasis pada nilai-nilai positif dan keterampilan hidup akan lebih efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan SMP Negeri 1 Balikpapan dapat meningkatkan pendidikan bersama secara lebih komprehensif, sehingga siswa tidak hanya siap dalam aspek akademik, tetapi juga dalam menghadapi tantangan sosial dan profesional di masa depan. Kepala sekolah sebaiknya mengadakan evaluasi rutin dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua untuk memberikan umpan balik tentang pelaksanaan program. Dengan

evaluasi yang transparan, kepala sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan program serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, sistem monitoring yang lebih sistematis dapat diterapkan untuk memantau perkembangan siswa dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Lestari, R. (2022). Integrasi Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 75-85.
- Aisyah, M., & Lestari, D. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 135-145.
- Hayudiyani, M. (2023). Evaluasi Program Ekstrakurikuler untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 22(1), 90-102.
- Meila Hayudiyani, A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Program Unggulan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 44-60.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rded.)*. Sage Publications.
- Nufriadi, A., & Mhd. Syafii, A. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 88-102.
- Nufriadi, F., & Syafii, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru melalui Pengembangan Program Kokurikuler. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(3), 210-225.
- Pratama, I. (2023). Perencanaan Pendidikan yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 11(4), 120-130.
- Pratama, R. (2023). Perencanaan Strategis Pendidikan Berbasis Kualitas dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pengajaran*, 30(4), 180-195.
- Purwanto, S. (2022). Keterlibatan Stakeholder dalam Perencanaan Program Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(3), 101-115.
- Rahmawati, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 25-37.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (2nd ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Memahami Penelitian Kualitatif (6thed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.